

BAB IV

**PARTISIPASI POLITIK PEMILIH LANSIA DALAM
PELAKSANAAN PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL
WALIKOTA SERANG TAHUN 2018**

**A. Upaya Peningkatan Parisipasi Politik Pemilih Lanjut Usia
Untuk Berperan Dalam Pelaksanaan Pemilihan Walikota
Dan Wakil Walikota Serang Tahun 2018**

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, yang menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut undang – undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Diseluruh dunia penduduk Lansia tumbuh dengan sangat cepat bahkan tercepat dibanding kelompok usia lainnya. Saat ini di seluruh dunia diperkirakan ada 500 juta lansia dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar.¹

¹ Nugroho W, *Perawatan Lanjut Usia*, (Jakarta : Kedokteran EGC, Tahun 2005), h. 12.

Walaupun merupakan salah satu dampak dari keberhasilan pembangunan, proses penuaan penduduk berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun kesehatan. Seperti periode lainnya dalam rentang kehidupan seseorang, lanjut usia memiliki perubahan karakteristik fisik serta psikologis. Perubahan penampilan lansia terlihat dari mulai munculnya kerutan-kerutan pada kulit, penurunan kecepatan gerakan, rambut menipis dan berubah warna. Perubahan pada bagian dalam tubuh terlihat dari mulai menurunnya kemampuan tubuh dan penurunan daya tahan tubuh para lansia. Hal ini membuat mereka merasakan munculnya gangguan kesehatan seperti gangguan pencernaan, Jantung, pernafasan, dan lain – lain.

Selain mengalami proses penuaan, muncullah stigma negatif tentang lansia. Stigma tersebut menurut seperti cerita rakyat yang menggambarkan lansia sebagai seseorang yang tidak menyenangkan, pendapat klise lama dimana keadaan fisik dan mental lansia yang loyo, usang, sering pikun, dan sulit hidup bersama karena hari – hari yang penuh dengan manfaat telah

lewat, sehingga orang usia lanjut tidak lagi dapat berperan aktif dan melakukan produktivitas yang tinggi dalam suatu lembaga tertentu dikarenakan kemampuan fisik dan mentalnya lemah. Melihat permasalahan lansia, diperlukan program pelayanan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia yang terencana dan untuk menstabilkan fisik para lansia serta memenuhi kebutuhan biopsikososial lansia.²

Dalam UU Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, pasal 4 disebutkan bahwa “Upaya peningkatan kesejahteraan sosial bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraannya, terpelihara sistem nilai budaya dan kekerabatan bangsa Indonesia serta lebih mendekarkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Dalam UU tersebut bab 2 pasal 3 juga disebutkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia diarahkan agar lanjut usia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan,

²Nugroho W, *Perawatan Lanjut Usia*, ..., h. 13.

pengalaman, usia dan kondisi fisiknya, serta terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial lanjut usia.

Guna mendorong peningkatan dalam partisipasi politik lanjut usia, perlu pemahaman dan analisis secara menyeluruh sehingga dihasilkan suatu rekomendasi kebijakan yang tepat.

Mengapa lanjut usia itu penting untuk dapat berperan pada kegiatan politik. Sebab di dalam suatu kegiatan pemilihan umum ada hak dan kewajiban lanjut usia untuk memilih pemimpin yang akan datang. Jika lanjut usia ini tidak ikut serta dalam pesta demokrasi, maka hak sebagai warga negaranya tidak terlaksana yaitu memiliki hak suara dalam pemilu. Maka dari itu penting peranan lanjut usia untuk ikut berpartisipasi dalam pesta demokrasi yaitu pemilihan umum, guna memberikan dan mendorong dalam memilih pemimpin yang akan terpilih.³

Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Serang pada tahun 2108 mencapai 69,63 persen. Partisipasi pemilih lebih tinggi dari Pilgub Banten yang hanya 62 persen. Pemilih paling

³ Hendarmin Ranadireksa, *Arsitektur Konstitusi Demokratik*, (Bandung: Fokusmedia, Tahun 2007), h.173-174

banyak ialah dari kaum perempuan dengan 72 persen, pernyataan ini disampaikan oleh kepala KPU kota serang bpk Heri Wahidin.⁴

Partisipasi Pemilih Lansia pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Serang Tahun 2018

No	Tingkat Usia Lansia	Jumlah Jiwa (lansia)
1.	60- 64 Tahun	13.433
2.	65-69 Tahun	7.572
3.	70-74 Tahun	4.154
4	75 dan Seterusnya	3.434
Jumlah		28.593
DPT		630.320
Jumlah		4,53%

Sumber data : KPU Kota Serang⁵

Ada banyak bentuk partisipasi politik itu sendiri, diantaranya melalui pemberian suara (*voting behavior*), diskusi

⁴ Partisipasi Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Serang, <https://banten.antaranews.com>, diakses pada 03 Maret 2019 Pukul 13.00 WIB

⁵ KPU Kota Serang, Potret politik Uang di Kota Serang Tahun 2018, h. 38

public, kegiatan kampanye, ikut dalam partai politik dan lain sebagainya. Perilaku politik masyarakat itu sendiri dapat dilihat ketika masyarakat tersebut ikut berpartisipasi, misal dalam pemilu. Rakyat membuat kontrak social dengan para pemimpin melalui pemilu. Pada saat pemilu rakyat dalam memilih figure yang dapat dipercaya untuk mengisi jabatan legislative dan eksekutif. Di dalam pemilu, rakyat yang telah memnuhi syarat untuk memilih, secara bebas dan rahasia menjatuhkan pilihannya pada figure yang dinilai sesuai dengan aspirasinya.⁶

Adapun bentuk-bentuk sosialisasi ialah :

1. Sosialisasi Partisipatif

Model sosialisasi ini secara telah sadar telah melibatkan orang lain dengan sukarela. Model ini dikembangkan oleh seseorang yang berkeinginan untuk melakukan suatu bentuk komunikasi serta hubungan dengan orang lain tanpa adanya paksaan.

Apabila diuraikan, maka kegiatannya akan sebagai berikut:

⁶ Hendarmin Ranadireksa, ..., h.173-174

- a. Inti kepentingan pada 2 (orang) yang saling bersosialisasi satu sama lainnya (unsur kesadaran untuk melakukan komunikasi dan bersosialisasi).
 - b. Bentuk sosialisasi merupakan suatu kebebasan yang tidak untuk dipaksakan oleh pihak manapun dan oleh siapapun.
 - c. Penghargaan atau sejenis reward muncul di dalam usaha menempatkan orang lain sebagai partnernya.
2. Sosialisasi Represif

Sosialisasi ini berjalan dengan dari 1 (satu) arah dari seseorang kepada orang yang lainnya. Hubungan seperti ini bisa dilihat di dalam suatu pola ataupun hubungan struktural yang ada di dalam suatu organisasi.

Apabila diuraikan, maka kegiatannya sebagai berikut :

- a. Inti kepentingan sosialisasi yang berasal dari 1 (satu) pihak saja, sedangkan pihak yang lain sebagai salah satu akibat dari kegiatan tersebut.
- b. Bentuk sosialisasi merupakan suatu bentuk teguran atau ancaman yang memiliki sifat secara memaksa dan tidak bebas.

- c. Hukuman atas perilaku akan diberikan di dalam sosialisasi pada model ini.⁷

Pada dasarnya pemerintah ataupun KPU Kota Serang telah mengadakan beberapa upaya dalam usahanya untuk meningkatkan partisipasi warganya dalam memberikan suara pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Serang tahun 2018. Terkhususnya upaya untuk meningkatkan kesadaran pemilih lanjut usia dalam berpartisipasi pada pemilukada sebelumnya bahwa jumlah persentase jumlah warga yang golput dari pemilu disumbang terbanyak oleh lanjut usia pada Kota Serang.

Upaya Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Serang melakukan sosialisasi terhadap warga lanjut usia untuk memahami agar warga lansia bias ikut berpartisipasi dalam pemilukada.

Salah satu responden yang bernama Bapak Muhidin menegaskan bahwa ia tidak berpartisipasi dalam pemilukada kemarin dikarenakan ia tidak mengetahui latar belakang calon pemimpin daerah yang akan ia berikan suara dan juga karna

⁷ Habibullah Al Faruq, *Bentuk-bentuk sosialisasi*, "www.habibullahurl.com," diakses Pada 28 Februari 2019, Pukul 02:00 WIB

factor umur yang sudah lanjut, memicu kurangnya partisipasi dalam pemilukada kemarin.⁸

Oleh sebab itu, upaya yang telah dilakukan untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat sudahlah maksimal. Namun demikian sosialisasi yang diberikan belum mampu untuk mengajak seluruh masyarakat dalam mengikuti pemilukada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Serang tahun 2018.

Upaya yang kedua lebih menekankan dalam memberikan pendidikan dasar tentang politik kepada masyarakat. Agar menimbulkan keinginan yang kuat bagi masyarakat untuk dapat berpartisipasi pada pemilukada. Oleh sebab itu para masyarakat untuk memulai pendidikan dari tingkat yang paling kecil yaitu keluarga agar dapat memberikan pendidikan politik terutama kepada lanjut usia agar dapat berpartisipasi dalam pemilukada.

Upaya ketiga yang telah dilakukan adalah memberi pencerahan, penyadaran dan dorongan kepada kaum lanjut usia supaya dalam berbagai kegiatan politik seperti berpartisipasi

⁸Bapak Muhidin, Warga Desa Kelapa Dua Kel. Kagungan Kec. Serang Kota Serang. Wawancara, Pada 10 Oktober 2018. Puku 10.35 WIB

dalam kampanye, berpartisipasi dalam pemilihan umum legislative, calon gubernur/ wakil gubernur, walikota/wakil walikota, bupati /wakil bupati, dan lain sebagainya. Namun upaya yang ketiga ini memerlukan kesinambungan dan waktu yang cukup banyak sehingga upaya tersebut dapat terwujud dengan baik. Hal ini tentunya tidak akan berhasil jika yang menjalankan hanya pemerintah terkait saja. Perlu dukungan dari berbagai pihak dalam upaya peningkatan kesadaran politik bagi masyarakat terutama kaum lanjut usia.

Ketiga upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah terkait didukung dengan beberapa strategi pendekatan kepada masyarakat guna mensukseskan pemilu pada kemarin. Strategi yang dimaksud antara lain : pertama pendekatan individu yaitu pendekatan dengan cara langsung menuju sasaran responden dengan pendekatan door to door yaitu aparat pemerintah mendatangi rumah-rumah masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilu pada sekaligus mendata warganya untuk berpartisipasi baik sebagai pemilih, kandidat ataupun tim sukses kemenangan dari kandidat yang akan bertarung. Hal ini tentunya dilakukan

dengan asas independen dan kerahasiaan data yang diperoleh tentunya akan dijaga. Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu seorang responden yang diteliti dalam penelitian ini yang menerangkan bahwa telah memberikan sosialisasi secara langsung kepada warganya yaitu dengan pendekatan door to door ataupun secara beramai-ramai. Selain itu dirasakan sangat perlu untuk membangun dan memperkuat hubungan antar jaringan dan organisasi masyarakat.⁹

Partisipasi lansia ini cukup tidak mudah dikarenakan factor usia dan perkembangannya dan masih enggan memberikan hak suaranya. Ada beberapa penyebab yang menimbulkan hal tersebut, diantaranya :

Pertama, pada umumnya masyarakat Kota Serang, khususnya masyarakat lansia yang dipinggiran kota terutama kegiatan politik, hal ini dikarenakan adanya anggapan mereka bahwa tidak ada perbedaan mereka memilih siapa untuk menjadi pemimpin Daerah terhadap perubahan nasib mereka.

⁹ Satrio Sakti Darmawan, *Strategi KPU Kota Serang Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih dalam Pilkada Provinsi Banten Tahun 2017*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, h. 76

Kedua, mereka lebih senang berada dirumah menikmati waktunya dan menghabiskan waktunya di dalam rumah, dari pada ikut berpartisipasi menggunakan hak pilihnya.

Alasan inilah penyebab kurangnya partisipasi lanjut usia untuk menggunakan hak pilihnya dalam pemilukada Walikota dan Wakil Walikota Kota Serang 2018. Melihat dari rendahnya keikutsertaan masyarakat terutama lanjut usia untuk memberikan hak suaranya dalam pemilukada Kota Serang masih sangat rendah.

Oleh karena itu upaya selama ini yang telah memberikan nilai positif dari pemerintah terkait perlu lebih ditingkatkan untuk menggapai hati nurani setiap masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pemilukada berikutnya.

B. Kendala-Kendala Partisipasi Politik Lanjut Usia

Guna terlibat baik secara mental maupun emosi dalam segala aspek kegiatan politik tidaklah mudah melakukannya karena beberapa factor. Kondisi Lanjut Usia Indonesia yang dicapai sekarang ini terbentuk oleh adanya kendala yang menghambat partisipasi politiknya. Kendala pokok yang sering

kali dipergunakan sebagai alasan lemahnya partisipasi politik lanjut usia, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : hambatan internal dan eksternal.¹⁰

Hambatan internal, pertama : kurangnya kesadaran Lanjut Usia untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik. Kurangnya kesadaran ini dikarenakan sosio-kultural mereka yang belum memungkinkan bisa berperan aktif menyuarakan, dan menyampaikan keinginan-keinginan di bidang politik.

Kedua: Kemudahan pelayan bagi para lansia yang kurang efektif bagi pemilih lansia. Maka dari itu kendala inilah yang mengganggu pikiran para lansia khususnya lansia yang berada dipinggiran kota yang notabenenya kurang dari pendidikan dan pengalamannya dalam bidang politik. Mereka enggan menggunakan hak suaranya dalam pemilukada.

Hambatan eksternal, ialah lingkungan sosial budaya yang kurang mendukung pengembangan potensi lanjut usia, antara lain wawasan orang tua, adat, penafsiran terhadap ajaran agama yang

¹⁰ Agus Aftah, *jurnal Partisipasi Politik Pemilukada Tahun 2015* "http://repository.radenintan.ac.id", diakses Pada 03 Maret 2019, Pukul 14:00 WIB

tidak tepat, tingkat pendapatan keluarga, dan system pendidikan yang diskriminatif. Masih melekatnya budaya tradisional dan kecilnya akses lansia pada penguasaan factor social ekonomi, menyebabkan terbentuknya image dalam diri lanjut usia bahwa memang sewajarnya mereka berada dibelakang.

Dominasi budaya patriarkhi seolah memberi garis tegas bahwa antara lansia dan politik, merupakan dua dunia yang berbeda dan tidak dapat bersinergi satu dengan yang lainnya. Dunianya lanjut usia adalah di rumah yang meliputi wilayah domestik, beristirahat, bersenang di rumah menghabiskan waktunya dengan keluarga.¹¹

Peran aktif kaum lanjut usia dalam berpartisipasi politik di Kota Serang khususnya yang berada dipinggiran kota, yang berlatar belakang tertinggal dari segi pengalaman dan pendidikannya, masih terhitung sangat minim mungkin hal ini dikarenakan pendidikan dan pemahaman warga tentang politik itu sendiri masih minim.

¹¹Agus Aftah, *jurnal Partisipasi Politik Pemilukada Tahun 2015* "http://repository. radenintan.ac.id", diakses Pada 03 Maret 2019, Pukul 14:00 WIB

Namun demikian, menurut beberapa responden banyak factor lain yang juga menyumbang sebagian besar yang menjadi alasan para lansia untuk tidak berpartisipasi politik dalam pemilukada terutama kaum lanjut usia di pinggiran Kota Serang yang kurangnya pendidikan dan pemahaman terkait politik. Menurut responden ada dua alasan yang menyebabkan mereka mengurungkan keinginan berpartisipasi politik dalam pilkada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Serang Tahun 2018.

Ketidak ikutsertaan mereka dalam partisipasi pilkada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Serang Tahun 2018 adalah mereka merasa belum mengetahui sejauh mana visi dan misi serta tujuan dari masing-masing kandidat yang bertarung saat pemilukada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Serang Tahun 2018. Salah satu responden menyatakan, “jangan untuk mengetahui visi para kandidat untuk mengenal sejauh mana profil mereka, kandidat pun kami tidak mengetahuinya ”Tambahnya”, gimana kami mau memilih ibarat

kata kami mau membeli kucing dalam karung? Tegasnya. Ada beberapa responden memilih untuk golput.¹²

Mereka beranggapan bahwa mau memilih atau tidak mereka tidak merasakan dampak apapun. Oleh sebab itu perlu landasan yang sangat kuat untuk merubah itu semua, mulai dari peran aktif pemerintah dalam upaya mengikut sertakan lansia berpartisipasi dalam pemilu, agar hak suara mereka dapat menentukan pemimpin yang baik yang akan terpilih nanti.

¹²Anang Hermawan , Warga Desa Kelapa Dua Kel. Kagungan Kec. Serang Kota Serang. Wawancara, Pada 15 November 2018. Puku 10.35 WIB